

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber dalam penelitian tentang “Penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) dalam Interaksi Sosial (Studi pada Komunitas Bambu Tuli Bekasi)” maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Komunitas Bambu Tuli Bekasi adalah salah satu tempat bagi penyandang tuli untuk mensosialisasikan bahasa isyarat milik mereka yaitu Bisindo (Bahasa Isyarat Indonesia) sekaligus mengembangkan interaksi sosial mereka.
2. Hasil temuan pada Bisindo menunjukkan bahwa penggunaannya memiliki kaitan dengan teori interaksi simbolik. Interaksi simbolik berkaitan dengan simbol dan interaksi pada kelompok sosial. Bisindo memiliki makna simbolik dengan menjelaskan sesuatu yang lebih mudah dan ringkas ketika mengungkapkan keinginan atau situasi tertentu dalam percakapan sehari-hari, sedangkan simbol dipakai sebagai pengganti kata dalam bahasa yang penyebutannya lebih spesifik dan telah disepakati sebelumnya pada sebuah komunitas tuli.
3. Kegunaan yang ada pada Bisindo sesuai dengan teori interaksi simbolik yang digagas oleh George Herbert Mead yang didalamnya terdapat pikiran (*mind*) yang berarti penggunaan Bisindo dianggap memiliki makna bersama bagi penyandang tuli, kemudian diri (*self*) yaitu memahami makna pada Bisindo yang kemudian meresponnya dengan bahasa isyarat juga, dan masyarakat (*society*) bersifat fleksibel dan memungkinkan berubah-ubah selama proses komunikasi berlanjut.

4. Tidak semua penyandang tuli di Komunitas Bambu Tuli Bekasi memiliki intelegensi yang sama. Perbedaan intelegensi mempengaruhi interaksi sosialnya, semakin baik tingkat intelegensinya semakin baik pula raihan prestasi dan pengalaman yang didapat, sebagai contoh adalah Barrep yang merupakan penyandang tuli berprestasi karena aktif dalam interaksi baik kepada sesama tuli maupun orang dengar.

## 5.2 Saran

Saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Komunitas Bambu Tuli Bekasi. Berikut adalah saran-sarannya:

### 5.2.1 Saran Akademis

Saran akademis pada penelitian ini diharapkan lebih menggali lagi mengenai macam-macam simbol Bisindo dengan cara membaca jurnal atau berita terkini terhadap perkembangan Bisindo dan penyandang tuli.

### 5.2.2 Saran Teoritis

Bagi penelitian selanjutnya yang membahas bahasa isyarat atau penyandang tuli diharapkan lebih mengenalkan Bisindo daripada SIBI dan dapat mengulik lebih dalam mengenai penyebutan tuli yang dianggap lebih baik daripada tunarungu.

### 5.3.3 Saran Praktis

Bagi penyandang tuli teruslah mengembangkan diri dalam interaksi sosial dimanapun berada dan dengan kalangan manapun baik tuli atau dengar. Jangan menutup diri dengan orang yang belum dikenal sebelumnya, waspada perlu tapi tetap berusaha berkomunikasi. Gunakan terus komunikasi nonverbal agar bahasa isyarat dapat dilihat

masyarakat. Meski terdapat perbedaan intelegansi bagi penyandang tuli, tak perlu minder dan putus asa, teruslah latih cara berkomunikasi.

Saran bagi masyarakat pada umumnya pahami bahwa ada beberapa orang yang memiliki kekurangan dan cobalah untuk bersikap menerima keadaan mereka dengan berperan sebagai faktor pendukung dalam kelangsungan hidup mereka di masyarakat. Kita harus memperhatikan bahasa mereka yang digunakan sehingga dapat memahami maksud dan tujuan penyandang tuli.

Pemerintah pusat maupun daerah diperlukan koordinasi yang baik dalam menunjang fasilitas bagi kaum tuli maupun disabilitas lainnya. Perbanyak ruang diskusi agar keluhan atau masukan penyandang tuli dapat didengar karena banyak keluhan dari penyandang tuli dalam bermasyarakat termasuk hak berbahasa, dan belum ada jaminan mengenai kesejahteraan mereka di Indonesia, kemudian sediakan fasilitas yang memadai yang terintegrasi dari satu tempat ke tempat lain agar penyandang tuli bisa mandiri.